

## Pendampingan Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Jual Bay Tat Ari Tanjung Jaya

*Assistance in Analyzing Production Cost for Setting the Selling Price of Tat Ari Tanjung Jaya*

<sup>1)</sup> **Jihan Nabilah Istiqomah, <sup>2)</sup> Hernadianto, <sup>3)</sup> Yeni Fitria**

<sup>1,2,3)</sup> Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*email korespondensi: [jnabila558@gmail.com](mailto:jnabila558@gmail.com), [hernadianto@umb.ac.id](mailto:hernadianto@umb.ac.id),

[yenifitria060978@gmail.com](mailto:yenifitria060978@gmail.com)

No hp: 0895322183480

DOI:

### Abstrak

**Histori Artikel:**

Diajukan:

10 November 2025

Diterima:

11 Desember 2025

Diterbitkan:

29 Desember 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan Usaha Bay Tat Ari memiliki perbedaan antara perhitungan Usaha Bay Tat Ari memiliki perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha Bay Tat Ari dengan metode *Full Costing*. Dengan yang dilakukan oleh usaha Bay Tat Ari didapatkan hasil Rp6.077,77778,- dan metode *Full Costing* didapatkan hasil Rp16.243,51667,- dengan selisih Rp166,- dengan menentukan harga jual yang dilakukan oleh Bay Tat Ari adalah Rp20.096,- dan melalui metode *Full Costing* Rp20.303,-. Tetapi pada kenyataan nya Ibu Fefi menjual Bay Tat Ari Seharga Rp23.000,- per Kotak yang berarti Ibu Fefi mendapatkan Keuntungan lebih dari marjin dan keuntungan lebih banyak dibandingkan dengan harga jual pada perhitungan.

**Kata kunci:** *Harga Pokok Produksi; Full Costing; Harga Jual; Bay Tat Ari*

### Abstract

*The results of this study indicate that the calculation of the cost of goods manufactured by Bay Tat Ari differs between the calculation of the cost of goods manufactured by Bay Tat Ari and the Full Costing method. The calculation of the cost of goods manufactured by Bay Tat Ari was Rp. 16.077,77778, while the Full Costing method resulted in Rp. 16. 243,51667,- a difference of Rp. 166 , with the selling price determined by Bay Tat Ari being Rp. 20.096,- and using the Full Costing method, it's Rp. 20.303,-. However, in reality, Ms. Fefi sells Bay Tat Ari for Rp. 23,000 per box, meaning Ms. Fefi earns more than the margin and a higher profit than the calculated selling price.*

**Keywords:** *Cost of Goods Sold ; Full Costing ; Selling Price Bay Tat Ari*

## **Pendahuluan**

Penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam menentukan harga jual produk yang kompetitif dan mampu memberikan keuntungan optimal bagi perusahaan. Terdapat dua pendekatan utama dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*. Metode *Full Costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik (Badriah & Nurwanda, 2019). Sementara itu, metode *Variable Costing* hanya memasukkan biaya variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Apabila biaya produksi tidak dihitung secara tepat, maka harga jual produk yang ditetapkan berpotensi tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga mengurangi daya saing dan menghambat pencapaian laba usaha (Muhammad & Indah, 2020). Mulyadi (2020) menegaskan bahwa penentuan harga pokok produksi yang akurat dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang wajar, menutup biaya produksi, dan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan target.

Persaingan usaha yang semakin ketat, termasuk pada industri makanan khas daerah, menuntut pelaku usaha untuk lebih cermat dalam melakukan pengendalian biaya dan penetapan harga jual. Salah satunya adalah usaha Bay Tat Ari di Kota Bengkulu yang menghadapi tantangan dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat agar dapat menentukan harga jual yang kompetitif tanpa mengurangi mutu dan kualitas produk. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian pengabdian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM sering menghadapi kesulitan dalam perhitungan biaya produksi sehingga berdampak pada ketidaksesuaian harga jual dan menurunnya daya saing produk di pasar lokal (Wulandari & Setiawan, 2021).

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan pentingnya penerapan metode akuntansi biaya yang benar bagi UMKM. Misalnya, penelitian pengabdian oleh Rahayu dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam mengendalikan biaya produksi dan menentukan harga jual produk secara lebih tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan bagi UMKM dalam hal penerapan metode *Full Costing* sangat relevan untuk meningkatkan efisiensi usaha dan keberlanjutan bisnis.

---

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu usaha Bay Tat Ari di Kota Bengkulu dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* sebagai dasar penetapan harga jual. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pelaku usaha dapat lebih memahami perhitungan biaya produksi, menetapkan harga jual produk yang tepat, serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas usaha secara berkelanjutan.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada usaha Bay Tat Ari yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan. Tahap pertama dilakukan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya perhitungan harga pokok produksi yang akurat sebagai dasar penetapan harga jual. Penyuluhan ini memberikan gambaran konseptual mengenai perbedaan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* serta dampaknya terhadap laba usaha. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi berupa praktik perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dengan memanfaatkan data riil biaya produksi pada usaha Bay Tat Ari, sehingga pemilik usaha dapat secara langsung mengaplikasikan metode tersebut. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan (advokasi) secara intensif untuk memastikan pelaku usaha mampu menghitung harga pokok produksi secara mandiri dan menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya serta margin keuntungan yang diharapkan. Pada tahap akhir, dilaksanakan evaluasi melalui diskusi dan refleksi bersama pelaku usaha untuk menilai pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh, sekaligus merumuskan rekomendasi tindak lanjut agar penerapan metode perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan secara berkelanjutan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Usaha Bay Tat Ari menghasilkan output kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* berhasil meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi. Sebelumnya, pemilik usaha hanya memperhitungkan sebagian biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, serta sebagian biaya overhead. Setelah mengikuti pelatihan, pemilik usaha mampu mengidentifikasi dan memasukkan seluruh komponen biaya

---

produksi, termasuk biaya penyusutan peralatan, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat.

Hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan antara metode yang digunakan usaha dengan metode *Full Costing*. Dengan metode usaha, harga pokok produksi per unit Bay Tat adalah Rp16.077,78, sedangkan dengan metode *Full Costing* sebesar Rp16.243,52. Selisih Rp166,00 per unit tampak kecil, namun bila dikalikan dengan total produksi bulanan sebanyak 360 kotak, selisih tersebut menjadi Rp59.760,00. Temuan ini membuktikan bahwa perhitungan yang lebih teliti dapat memberikan gambaran keuntungan yang lebih akurat.

Secara kualitatif, kegiatan ini meningkatkan pemahaman pemilik usaha terkait pentingnya pencatatan biaya produksi dan penetapan harga jual berbasis akuntansi biaya. Melalui penyuluhan dan pelatihan, pemilik usaha menyatakan lebih percaya diri dalam menentukan harga jual produknya yang kompetitif tanpa mengurangi kualitas produk. Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengendalian biaya dan evaluasi keuntungan secara berkala untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Tabel 1. Perbandingan Harga Pokok Produksi Usaha Bay Tat Ari dengan Metode Full Costing

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Perhitungan Usaha Bay Tat Ari (Rp)</b>	<b>Perhitungan Metode Full Costing (Rp)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku	4.188.000	4.188.000	-
Biaya Tenaga Kerja	450.000	450.000	-
Biaya Overhead Variabel	1.150.000	1.150.000	-
Biaya Overhead Tetap	-	59.666	59.666
<b>Total HPP</b>	<b>5.788.000</b>	<b>5.847.666</b>	<b>59.666</b>
<b>HPP per Unit</b>	<b>16.077,78</b>	<b>16.243,52</b>	<b>166</b>

Sumber: Data diolah dari hasil PKM (2025).



Gambar 1. Paparan Materi Penyuluhan dan Pelatihan

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian kemudian dilakukan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha Bay Tat Ari dan Metode *Full Costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Bay Tat Ari. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp. 207,- per kotak, jumlah produksi Bay Tat Ari sebanyak 360 Kotak. Jadi selisih biaya produksi Bay Tat Ari selama Bulan Mei 2025 yaitu Rp. 74.520,-. Dilihat dari perhitungan harga pokok produksi harga dengan perhitungan harga pokok produksi menurut Bay Tat Ari didapatkan harga jual Rp. 20.096,- sedangkan dengan menggunakan metode *Full Costing* harga jual dengan marjin sebesar 25% adalah Rp. 20.303,- per kotak akan tetapi kenyataannya Bay Tat Ari dijual dengan harga Rp. 23.000,- per kotak yang berarti mendapatkan keuntungan melebihi marjin yaitu sebesar 13,27%. Jadi sebaiknya jika suatu Perusahaan Menjual suatu Barang atau produk metode *Full Costing* dianggap lebih baik dalam banyak kasus karena memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai biaya produksi suatu produk. Keunggulan metode *Full costing* memberikan penundaan biaya ke dalam beban biaya overhead apabila produk tersebut belum laku terjual dipasaran. Jika bera biaya overhead untuk barang yang belum terjual, maka bisa diahlikan dengan cara mengurangi atau menambah harga pokok.

## **Daftar Pustaka**

- Achmad Fauzi, Adi Prayogo, Hanna Luthfiana, Nurul Aulia Pertama, Putri Setyawati, dan Sabrina Luna Rahellea. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Dalam Unit Yang Diperlukan Untuk Mencapai Target Laba Pada Perusahaan Dagang: Produk, Harga Dan Promosi (Literature Review Akuntansi Manajemen)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3 (5): 505–12. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.986>.
- Astri, Ella Mulyantie, dan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. 2021. "Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Analysis of The Application of Full Costing Method and Variable Costing Method as Calculating Cost of Production In Stipulation." *Nusantara Hasana Journal* 1 (4): 121–28.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, dan Javed Butler. 2021.
- Lintas, Jl, Sumatera Jl, Jambi Muara, Mendalo Darat, Perbedaan Akuntansi, dan Akuntansi Keuangan. 2021. "AKUNTANSI BIAYA DAN PENGERTIAN AKUNTANSI BIAYA. UNIVERSITAS JAMBI PRODI MANAJEMEN," 8.
- Muhammad Bachtiar Nur Fa'izi, Elsa Lestari, Jocelyn Lauren, Valleni Dwiana Putri, Vallen Eka Putri, dan Husni Mubarok. 2025. "Analisis Penerapan Klasifikasi Biaya sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2 (3): 61–65. <https://doi.org/10.69714/zxw8w976>.
- Mustafiyatus Nur Lailina, dan Hwihanus Hwihanus. 2025. "Analisis Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV. Prek Jhon." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 3 (2): 89–96. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3747>.
- Nafisah, Nailatun, A. Manaf Dientri, Novi Darmayanti, Wahyu Winarno, dan Hairudin Hairudin. 2021. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk." *J-MACC: Journal of Management and Accounting* 4 (1): 1–15. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2400>.
- Rahman, Taupik, Anwar Hafidzi, dan M Hanafiah. 2023. "Lokal Masyarakat Banjar ( Studi Kasus Masyarakat Banjar Bumi Mas )" 1 (4): 823.
- Sari, Teti Purnama, Reva Maria Valianti, dan Muhamad Aryo Arifin. 2021. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 3 (2): 260–68. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i2.5496>.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1): 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.